

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kondisi obyektif di lapangan, pengembangan model KSLDP bagi siswa Sekolah Menengah Pertama mencakup komponen: Rasional, Tujuan, Ruang Lingkup, Tahapan Model, Produk Model dan Kriteria keberhasilan Model.

1. Penyusunan Model

- a. Pengembangan model KSLDP yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam memantapkan kelayakan model KSLDP yang dikembangkan. Kontribusi positif didalam penyempurnaan model hipotetik antara lain, analisis kebutuhan yang dijadikan kerangka acuan dasar dalam pengembangan model diperkaya dan dipertajam dengan misi dan tujuan program PKn. Model KSLDP yang dikembangkan juga mengkondisikan implementasi model dalam ujicoba di sekolah yang mencakup sosialisasi prinsip-prinsip model dan pemberian motivasi secara persuasif terhadap guru maupun peserta didik dalam pembelajaran PKn agar mau dan mampu menerapkan model KSLDP dengan sebaik-baiknya. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa model KSLDP yang dikembangkan pada pembelajaran PKn telah mampu menanamkan pemahaman, nilai-nilai, sikap dan perilaku demokratis siswa .
- b. Model yang dikembangkan merupakan program yang dijadikan dasar dalam pengelolaan kelas demokratis sehingga siswa mampu menunjukkan sikap positif

terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat, dan membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan reflektif dan mengambil tindakan yang lebih demokratis dan adil untuk negara dan bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang diujicobakan dapat meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan siswa dalam membuat keputusan melalui pendekatan metode Simulasi Sosial, CTL, *Cooperative learning*, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran berbuat seperti: kerja kelompok, eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, pemecahan masalah, dan pembelajaran praktik dengan dikombinasikan dengan metode ekspositori seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

2. Implementasi Model

a. Kelebihan Model

Model KSLDP dapat diterapkan pada siswa SMP dengan memperhatikan beberapa kelebihan model antara lain, siswa berpartisipasi secara aktif, tenang dan yakin dalam menghadapi segala tantangan. Melalui pendekatan model ini siswa terbiasa berpartisipasi berdasar kepada prinsip-prinsip demokrasi sehingga meningkatkan hubungan dan lingkungan yang saling mendukung dan aman dalam komunitas kelas, kondisi tersebut bisa membangun upaya melihat individu dalam konteks multidimensi yakni individu sebagai individu, individu sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara dan sebagai warga dunia.

b. Peran Guru

Dalam model KSLDP, guru berperan dalam menciptakan prakondisi atau prasyarat untuk memahami pikiran dan perasaan siswanya, sedangkan unsur utama adanya keterbukaan psikologis dalam menciptakan suasana hubungan antarpribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga siswa terdorong untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan.

Guru menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap yang demokratis dengan membelajarkan siswa menjadi berdaya dengan memulainya dari lingkungan kelas yang tidak menakutkan atau menegangkan.

Pengambilan keputusan, berpikir kritis, reflektif dan menghargai pandangan yang luas merupakan seluruh bagian dan proses pemberdayaan belajar siswa

c. Iklim Kelas

Pola dasar penciptaan iklim kelas yang demokratis, guru sebagai panutan dimulai dengan adanya keterbukaan dalam pembelajaran bagi siswa untuk mampu membuat keputusan, bertukar pengetahuan dan pengalaman sehingga memberikan nilai belajar yang lebih real dan lebih bermakna (*meaningfull*), serta memungkinkan siswa lebih aktif dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan kelas, kehidupan global masyarakat ataupun dunia.

d. Sekolah/kelas yang demokratis tercipta melalui pembentukan visi pendidikan demokrasi dan pemberdayaan siswa (*students empowering*), visi ini dilaksanakan dalam praktek melalui guru, siswa dan kerjasama serta pasrtisipasi orang tua.

1) Dalam pembelajaran demokratis di kelas siswa membangun kebiasaan-kebiasaan kemampuan menemukan ide, mempertahankan pendapat, dan mengembangkan

kesadaran tentang perbedaan, dan membangkitkan kesadaran baru ditularkan terhadap orang lain. siswa reflektif dan berpikir secara global, kritis, dan penuh kasih, siswa tidak menantang untuk berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan nyata untuk belajar di sekolah, sehingga menjadi warga negara yang mengabaikan tanggung jawab sosial.

2) Proses Pembelajaran

Pada Proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran dengan memperhatikan 4 (empat) faktor yang dipertimbangkan oleh guru yakni (1) hakekat materi yang dipelajari, (2) karakteristik peserta didik termasuk di dalamnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik, aktivitas belajar memperlihatkan apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika berhadapan dengan materi pembelajaran,

- 3) Keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dalam implementasi Model Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi Pancasila tidak terlalu membutuhkan sarana/fasilitas khusus. Apa yang dimiliki sekolah dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini. Hanya pada aspek pemilihan dan penetapan media pembelajaran dibutuhkan kreativitas guru untuk pengadaannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ditegakkan melalui kajian terhadap hasil penelitian dan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh model KSLDP dapat diturunkan sejumlah prinsip tentang efektivitas kelas demokrasi, maka dapat diajukan sejumlah rekomendasi. Rekomendasi diberikan kepada (a) pihak pengguna dalam hal ini Guru dan Kepala Sekolah: (b) peneliti yang akan melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

1. Rekomendasi kepada pihak pengguna

- a) Guru sebagai pengembang kurikulum yang bertanggung jawab atas terlaksananya kurikulum dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar seyogyanya menyadari bahwa implementasi kurikulum KTSP, khususnya Kurikulum PKn di sekolah menengah pertama, masih belum optimal. Agar kualitas pembelajaran dapat diperbaiki, produk pengembangan ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn.
- b) Model KLSDP ini cukup mudah untuk diadopsi oleh guru karena pada dasarnya model pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat *student centered*, kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. sehingga guru tidak akan terlalu asing terhadap penggunaan pendekatan yang relatif sama.

- c) Model pembelajaran ini tidak membutuhkan sarana/fasilitas khusus, hanya perlu mengembangkan media pembelajaran berupa media setting ruangan.
- d) Model pembelajaran ini telah teruji mampu meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mengembangkan pemahaman, nilai-nilai, sikap, dan perilaku demokratis siswa.
- e) Kepala Sekolah sebagai atasan guru dapat mendorong guru untuk memperbaiki kualitas implementasi kurikulum khususnya Kurikulum PKn melalui pemanfaatan produk pembelajaran ini. Disadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki oleh guru, maka saran diseminasi model pembelajaran ini dapat dilakukan melalui MGMP sebagai tempat bertukar informasi.
- f) Pemanfaatan MGMP yang telah dibangun sebagai suatu infra struktur di bawah pengawasan pihak Dinas Pendidikan Nasional bidang Sekolah Menengah Pertama dapat dijadikan titik awal diseminasi, sehingga aspek-aspek yang memerlukan pemahaman lebih mendalam dapat dikaji melalui kegiatan ini. Dengan demikian kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru ketika mengimplementasikan model Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi produk pengembangan ini dapat diatasi dan dicarikan solusinya melalui pertemuan-pertemuan di MGMP tersebut.

2. Rekomendasi kepada Peneliti yang akan melakukan penelitian dan pengembangan penelitian lebih lanjut

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain, Penelitian pengembangan ini dilakukan terbatas pada jenjang SMP untuk mata pelajaran PKn, penelitian dan pengembangan dilakukan pada wilayah Kota Bandung yang secara

rasional memiliki kelebihan peluang baik dukungan secara administratif (Ibukota provinsi) maupun dukungan sarana/fasilitas (yang mengacu kepada standar kola besar). Hasil penelitian pengembangan ini memperlihatkan bahwa model KSLD efektif untuk meningkatkan pemahaman, nilai-nilai, sikap, dan perilaku demokratis siswa, dan hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya Beane dan Apple (1995), Henningsen dan Stein (1997); Huffman, Lawrenz, dan Minger (1997); McLeod (1992); dan McRobbie dan Fraser (1993), Vontz, Metcalf, dan Patrick (2000), Soule (2004), Walaupun demikian, efektivitas model KSLDP dapat lebih ditegaskan secara konsisten jika dilakukan penelitian lanjutan dalam bidang kajian dan tingkat pendidikan yang berbeda. Untuk itu diberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pengembangan pada bidang kajian lain atau pada subjek dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

